

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa wisata adalah sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan tepat dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan wisata merupakan realisasi dari undang-undang otonomi daerah (UU No.22/99), maka setiap kabupaten perlu memprogramkan pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah, dan menggali potensi desa. Salah satu pilihan tepat adalah membentuk kawasan wisata pedesaan yang dapat dijadikan daya tarik wisata yang biasa dikenal dengan dengan desa wisata. Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan[dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut(Sudibya, 2018). Perkembangan pariwisata akan mempengaruhi perekonomian lingkungan sekitar yang mempunyai peluang modal yang besar sehingga diperlukan komitmen dari semua pihak untuk dapat melestarikan alam, sosial ekonomi dan budaya masyarakat(Pantiyasa & Supartini, 2017).

Di Indonesia, Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini disebabkan karena Yogyakarta menawarkan berbagai macam jenis wisata, diantaranya adalah wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner, wisata budaya dan sejarah, serta wisata belanja. Saat ini, objek wisata yang mengalami kemajuan adalah wisata alam. Wisata alam yang ada di Yogyakarta adalah pantai, sungai, bentangan sawah, agrowisata, dan masih banyak lainnya. Wisata alam di Yogyakarta populer dengan keindahan alam dipedesaan. Salah satu kabupaten dengan wisata alamnya di Yogyakarta adalah Gunung Kidul. (Nieamah et al., 2018)

Salah satu desa wisata di Gunung Kidul adalah Desa wisata Nglanggeran yang terletak di Kecamatan Patuk Gunung Kidul. Desa Wisata Nglanggeran merupakan salah satu Desa Wisata Terbaik ASEAN tahun 2017

dengan konsep CBT (*Community Based Tourism*) Berada di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. Memiliki jarak tempuh sekitar 25 KM dari kota Yogyakarta atau sekitar 1 jam perjalanan menggunakan mobil. Mayoritas masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran adalah petani, pekebun dan juga peternak.(Wahyuni, 2018)

Daya tarik utama Kawasan Nglanggeran adalah puncak-puncak gunung dengan pemandangan yang unik, outentik dan indah didalam satu kawasan.(Hermawan, 2017) Keindahan bentang Alam serta keunikan Gunung Api Purba menjadi salah satu daya tarik di Desa Wisata Nglanggeran. Gunung Api Purba Nglanggeran berdasarkan sejarah geologinya merupakan gunung api purba yang berumur tersier (Oligo-Miosen) atau 0,6 – 70 juta tahun yang lalu. Wisatawan dapat trekking menjelajahi bongkahan-bongkahan batu seukuran raksasa yang menjulang tinggi layaknya Gedung-gedung bertingkat di kota. Menjadi semakin seru dan mengasyikkan saat wisatawan bisa berfoto diatas batu besar dengan view pemandangan alam serta mandi oksigen menghirup udara segar. Gunung Api Purba Nglanggeran juga merupakan salah satu Geosite di Gunung Sewu UNESCO Global Geopark. Salah satu Geopark di Indonesia yang sudah masuk dalam jaringan Geopark Internasional. Oleh karena itu perlu diadakanya evaluasi agar menjadi lebih baik kedepanya, dan mengetahui apa kekurangan dari desa wisata tersebut.

Pada tabel 1 menjelaskan, jumlah wisatawan, dan daya tarik wisata dikabupaten gunung kidul menurut dinas pariwisata daerah istimewa yogyakarta tahun 2021 (Dinas Pariwisata DI Yogyakarta, 2021):

Tabel 1. Jumlah wisatawan dan daya tarik wisata beberapa desa wisata di Kabupaten Gunung Kidul

No	Desa wisata	Jumlah wisatawan (Orang)	Daya tarik wisata
1	Gua kali suci	74.291	Wisata alam
2	Dw Nglanggeran	48.764	Alam Pertanian,Kuliner
3	Gua Pindul	46.870	Wisata alam
4	Sri gethuk	16.325	Wisata alam
5	Mulo	9.208	Alam dan kuliner
6	Jelok beji	5.879	Alam dan kuliner

Sumber: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2021)

Dari tabel 1 diatas terdapat 6 desa wisata, dan desa wisata Nglanggeran cukup ramai serta ada beberapa paket wisata pertanian didalamnya pada tahun 2021 dan pada akhirnya desa wisata Nglanggeran terpilih untuk penelitian. Keunikan yang dimiliki oleh Nglanggeran berdasarkan informasi brosur adalah sebagai berikut::

1. Pohon Termas, tanaman yang hidup menempel di Lereng Gunung Api Purba Nglanggeran. Tanaman ini diyakini oleh masyarakat sekitar Nglanggeran mampu menyembuhkan penyakit melalui getah tanaman tersebut. Juru kunci yang dapat mengambil getah ini agar dapat digunakan sebagai obat untuk segala macam penyakit.
2. Kampung Pitu di Puncak Gunung Api Purba Nglanggeran. Di puncak ini terdapat keunikan lain yang sampai saat ini masih tetap terjaga kelestariannya, yaitu sebuah kawasan yang hanya boleh dihuni oleh 7 kepala keluarga saja. Kepercayaan tersebut sudah turun temurun dan harus ditaati sesuai dengan pesan dari sesepuh pepunden dari dusun Tiogi.
3. Arca Tanpa Kepala, arca ini ditemukan di atas puncak Gunung Api Purba Nglanggeran, tepatnya di Kawasan sekitar song/goa putri. Saat ini arca tersebut masih terpelihara dengan baik.
4. Sumber Mata Air Comberan, air yang tidak pernah mengalami kekeringan di Puncak Gunung Api Purba. Di samping sumber comberan tersebut terdapat tempat pertapaan untuk melakukan kegiatan ritual “prihatin”. Tapak Syahadatain (R Siswolaksono) dipasang pada bulan Suro 2008 oleh 9 orang.
5. Embung Kebun Buah Nglanggeran, yakni tampungan air kebun buah Nglanggeran di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran luas 0,34 Ha, digunakan sebagai pengairan kebun buah seluas 20 Hektar dengan tanaman buah durian Montong dan Kelengkeng.
6. Air Terjun Njurug Talang Purba dan Kedung Kandang, air terjun musiman yang terletak di selatan Gunung Api Purba dengan hamparan terasiring persawahan masyarakat Nglanggeran, sebuah air terjun yang berbentuk undak-undak batuan vulkanik sebagai aliran sungai ketika musim hujan.

Ada beberapa wisata lagi yang juga ada di desa wisata Nglanggeran yang tidak masuk list didalam brosur yaitu, Trecking Gunung Api Purba, Camping Gunung Api Purba, Edukasi Batik Topeng, Edukasi Kesenian Gamelan, Edukasi Peternakan Kambing Pe, Edukasi Batik Tulis.

Sejarah adanya Desa Wisata Nglanggeran bermula pada tahun 1999 pada saat itu masih dipegang oleh karang taruna dan berfokus pada konservasi tanaman pohon sampai tahun 2006, pada tahun 2007 setelah gempa besar jogja Masyarakat Nglanggeran bekerja sama dengan Badan Pengembang Desa Wisata (BPDW) dan pada 2008 mulai terbentuknya Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan terbentuklah desa wisata Nglanggeran sampai saat ini dengan jumlah pengelola sekitar kurang lebih 100an orang.

Agar desa wisata Nglanggeran mampu menghadapi persaingan dengan wilayah lain, maka peran pengelola sebagai pelaku dan fasilitator dipandang sangat perlu untuk menjamin terlaksananya pembangunan dan pengembangan desa wisata dengan mengikutsertakan dan mengoptimasikan para pelaku pembangunan (*stakeholders*) di sektor ini, dengan demikian diharapkan tercipta produk wisata yang berdaya saing tinggi.

Desa wisata Nglanggeran sudah berjalan lebih dari 10 tahun. Penilaian Wisatawan perlu dilakukan untuk memberikan penilaian atas pelaksanaan kegiatan wisata di Desa Wisata Nglanggeran sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan program desa wisata. Penilaian penting dilakukan karena untuk menilai kinerja pengelola sebelumnya sehingga dapat memperbaiki kinerja pengelola yang akan datang. Penilaian Wisatawan desa wisata dapat menjadi strategi atau rencana lanjutan untuk mengembangkan desa wisata. Maka dari itu sangat perlu diadakanya evaluasi untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dengan sistematis melalui penilaian dari wisatawan desa wisata. Pada saat peneliti datang ke desa wisata Nglanggeran peneliti menemukan banyak hal yang harus dievaluasi oleh pengelola desa wisata dengan melibatkan wisatawan yang berkunjung didesa wisata, karena wisatawanlah yang menikmati atraksi yang ada desa wisata. Maka dari itu muncul pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penilaian

wisatawan terhadap desa wisata Nglanggeran GunungKidul ? dan aspek apa saja yang dinilai sudah baik dan kurang baik oleh wisatawan didesa wisata Nglanggeran?

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan penilaian wisatawan terhadap pengelola desa wisata Nglanggeran
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian wisatawan terhadap Desa wisata Nglanggeran.

C. Kegunaan

1. Hasil evaluasi bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola untuk memperbaiki/mempertahankan kinerja pengelola desa wisata Nglanggeran.
2. Menjadi bahan informasi bagi pihak lain untuk memberikan dukungan kepada aspek yang kurang baik.